

**PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM**



**Skripsi**

**SABAR  
NPM : 1711010337**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

# **PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**SABAR**

**NPM : 1711010337**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pemimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**Pemimbing II : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**TAHUN 1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM

Oleh :  
SABAR

Perkembangan pendidikan Islam telah membawa perubahan terhadap aspek kehidupan manusia. Perubahan institusi pendidikan Islam di kalangan kaum tradisional hampir tidak pernah semuanya tersentuh, meskipun di temukan persamaan antara institusi pendidikan tradisional dengan institusi perubahan modernis. Adapun tokoh pendidikan Islam yang dikenal harum di kalangan tradisional adalah KH. Abdul Wahid Hasyim. Beliau dikenal sebagai seorang figur mata rantai yang menjembatani peradaban pesantren dengan peradaban Islam modern. Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim?, 2) Bagaimana bentuk-bentuk pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim?

Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini tergolong dalam penelitian studi perpustakaan (*library research*). Penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, seperti berupa buku, catatan, makalah, dan lain-lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa gagasan pendidikan Islam KH. Abdul Wahid Hasyim di latarbelakangi oleh kekecewaan dan *sentiment negatif* kepada kolonialisme yang menganaktirikan masyarakat asal pribumi terkait hak-hak kewajiban untuk mengenyam ilmu Pendidikan, dan kondisi Umat Islam Indonesia yang terbelakang dalam hal Ilmu Pendidikan. Hal tersebut mendorong KH. Abdul Wahid Hsyim untuk meramu Pendidikan Islam untuk memajukan serta

mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan mendirikan Madrasah Nizamiyyah. Upaya yang dilakukan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam memajukan pendidikan Islam yang dapat kita rasakan sekarang ini seperti melakukan pembaruan sistem pendidikan madrasah di bidang kelembagaan, metodologi, perpustakaan, dan kurikulum. Serta pembaruan sistem pendidikan nasional seperti madrasah wajib belajar, pendidikan umum di madrasah, pendidikan agama di sekolah umum, dan mendirikan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Perguruan Tinggi Agama Islam yang didirikan KH. Abdul Wahid Hasyim, yaitu : Pendidikan Guru Agama (PGA), pembaruan Sekolah Guru Hakim Agama Negeri (SGHAN). dan mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) kemudian berkembang pesat dalam bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan hingga sekarang ini sebagian telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).

**Kata Kunci : Pembaruan Pendidikan Islam KH. Abdul Wahid Hasyim**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabar  
NPM : 1711010337  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembaruan Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember  
2020  
Penulis,

*Materai Rp. 6000*

**SABAR**  
**NPM. 1711010337**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pembaruan Pendidikan Islam Dalam**  
**Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim**  
**Nama Mahasiswa** : **Sabar**  
**NPM** : **1711010337**  
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

Bandar Lampung, Desember 2020

**Pemimbing I**

**Pemimbing II**

**Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 196301141991031002**

**Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**  
**NIP. 195804171986031002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul: **PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM.**

Disusun oleh: **SABAR, NPM :1711010337, Jurusan: Pendidikan  
Agama Islam.** Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Senin, 08  
Maret 2021.**

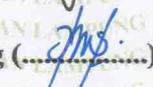
**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** 

**Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I** 

**Pembahas Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I** 

**Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag** 

**Pembahas Pendamping II : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828198032002

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾  
جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ  
فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya, yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (8). (QS. Al-Bayyinah : 7-8)



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terhingga dan sebagai ungkapan terima kasih, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Sugeng dan Ibu Suliyem terima kasih banyak atas semua jasa dan pengorbanannya selama ini, do'a dan dukungan yang tak pernah henti untuk anakmu ini, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan anakmu ini dengan penuh cinta dan kasih sayang. Sehingga bisa tercapai cita-cita untuk bisa menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT membalas semua jerih payah Bapak dan Ibu dengan berlipat ganda, Aamiin.
2. Teruntuk keluarga tercinta kak Muhalipin, kak M. Sholihin, kak Purwanto, kak Muhtamar, mbak Srimuntayah, mbak Rohaniati, dan semua keluarga tercinta lainnya. Terima kasih atas semua doa dan dukungan kalian selama ini, kalian yang selalu memberikan motivasi dan dukungan di kala adikmu ini sedang patah semangatnya.
3. Sahabat-sahabatku Akhi Muhammad Erwin, Akhi Syamsuri Arip, Akhi Marfen, Akhi Saipudin, Akhi Sudawi, beserta teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempat saya menuntut ilmu menyelesaikan pendidikan S1.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Desa Margo Bhakti pada tanggal 27 September 1996 dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Suliyem. Adapun pendidikan yang pernah di tempuh penulis, Sekolah Dasar Negeri 03 Margo Bhakti, kecamatan Way Serdang, kabupaten Mesuji lulus pada tahun 2011. MTs Muhammadiyah Pancawarna, kecamatan Way Serdang, kabupaten Mesuji lulus pada tahun 2013. SMA Negeri 02 Way Serdang, kabupaten Mesuji lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan kuliah S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Ketika di MTs penulis pernah menjabat sebagai Ketua OSIS. Ketika di SMA pernah menjabat sebagai Ketua OSIS. Ketika di UIN pernah menjabat sebagai ketua umum Pencak Silat Tapak Suci, dan pernah menjadi pengurus UKMF-IBROH UKM Bapinda serta mengikuti Persatuan Mahasiswa Mesuji (PMM). Pengalaman lainnya pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2020 di Desa Hadimulyo Kec, Way Serdang dan pada tahun yang sama pernah menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Panjang, Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung,       Desember  
2020  
Penulis

**SABAR**  
**NPM. 1711010337**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah serta hidayah-Nya, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur kepada-Nya. Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Kepada sahabat beserta pengikut yang setia Aamiin Yaa Robbal'alamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu semoga Allah Swt membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan mengharapkan ridha Allah Swt terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI yang selalu memberikan nasehat yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PAI.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik I dan Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen Pengajar dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Lampung yang telah membantu dan membekali berbagai pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sumber referensi-referensi buku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini meskipun sudah di upayakan dengan sebaik mungkin, baik dalam menggunakan sumber referensi maupun penyajian dan sistematikanya, tentu masih terdapat kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan disempurnakan dimasa yang akan datang, demi dedikasi kita kepada ilmu pengetahuan. Semoga Allah Swt senantiasa membimbing dan meridhoi nya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.



Bandar Lampung, Desember  
2020  
Penulis

**SABAR**  
**NPM. 1711010337**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DARTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasahan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Pembaharuan Pendidikan Islam.....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Pembaharuan Pendidikan Islam .....	21
2. Latar Belakang Muncul Pembaharuan Pendidikan Islam .....	23
3. Tujuan Pembaharuan Pendidikan .....	29
4. Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam ...	30
<b>B. Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia .....	34
2. Latar Belakang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia .....	37
3. Ruang Lingkup Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia .....	49
4. Pola-pola Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia .....	52

5. Tokoh- tokoh dan Lembaga Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia .....	54
<b>BAB III BIOGRAFI KH. ABDUL WAHID HASYIM</b>	
A. Riwayat Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim.....	57
B. Pendidikan KH. Abdul Wahid Hasyim .....	60
C. Karya-Karya Buku KH. Abdul Wahid Hasyim .....	62
D. Organisasi KH. Abdul Wahid Hasyim.....	64
E. Latar Belakang Pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim .....	67
<b>BAB IV BEMBAHASAN DAN ANALISIS TENTANG PEMIKIRAN PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM KH. ABDUL WAHID HASYIM</b>	
A. Pembaruan Pendidikan Islam KH. Abdul Wahid Hasyim .....	71
B. Bentuk-bentuk Pembaruan Pendidikan Islam KH. Abdul Wahid Hasyim.....	76
C. Analisis Pemikiran Pembaruan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pendidikan Islam.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	95
B. Rekomendasi .....	96
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>97</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah langkah awal untuk memulai menulis skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KH. ABDUL WAHID HASYIM”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut antara lain :

### 1. Pembaharuan

Istilah Pembaharuan memiliki makna yang merujuk pada istilah *modernisasi*. Secara etimologis, pembaharuan terjemahan *modernisation* yang dalam bahasa Indonesia adalah suatu proses menjadi baru.<sup>1</sup>

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba ialah bimbingan jasmani dan rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>2</sup> Dengan penjabaran diatas maka pendidikan Islam ialah ajaran fundamental yang terdapat pada sumber Al-Qur'an dan Hadist yang melalui upaya pengajaran, bimbingan, pengawasan, serta melalui pengembangan potensi untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dunia hingga akhirat. Perspektif K.H Abdul Wahid Hasyim

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta, Radar Jaya Offset : 2011), h. 163

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu : 1998, h. 4

Perspektif ialah sudut pandang K.H Abdul Wahid Hasyim yang yakni seorang tokoh sekaligus seorang figur mata rantai yang menjembatani peradaban pesantren sama peradaban Indonesia modern. KH. Abdul Wahid Hasyim telah melakukan pembaruan kependidikan Islam di Indonesia baik di pesantren maupun di sekolah-sekolah global seperti melakukan pembaruan pada mata pelajaran maupun pembaruan kurikulumnya. Selain itu, beliau juga mendirikan sebagian Sekolah Perguruan Tinggi seperti, Kependidikan Guru Agama (PGA), Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) hingga berubah jadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan hingga sekarang ini sebagian sudah ada yang berubah jadi Universitas Islam Negeri (UIN).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul yang tertera di atas adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

- a. Peran pendidikan Islam menjadi faktor penting untuk menjawab krisis kerohanian manusia pada saat ini, hal tersebut terjadi karena minimnya akan pengetahuan pendidikan dasar Islam. Maka dari itu peran pendidikan Islam sangat penting untuk merubah kepribadian yang buruk agar menjadi baik.
- b. Pentingnya pembaruan pendidikan Islam bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebab bangsa Indonesia mayoritas banyak kaum muslimnya.
- c. pentinnya memperkenalkan seorang tokoh pemikir Pendidikan Islam yang berapa di Indonesia agar

dapat meneladani dari pemikir para tokoh-tokoh Islam di Indonesia.

- d. Pentingnya pembaruan pendidikan Islam dalam mengubah paradigma apatis menuju paradigma kemandirian, dan untuk mencetak kader-kader muslim sebagai penerus generasi yang lebih baik.

## **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul di atas sangat menarik dan relevan untuk diteliti serta tidak menyimpang dari keilmuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Banyaknya literatur-literatur yang dijadikan sebagai referensi untuk dijadikan rujukan dalam penelitian.
- c. Kesiediaan dan kesiapan peneliti dalam mengkaji pembaruan Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim.
- d. Adanya ketersediaan dosen pembimbing dalam memberikan arahan-arahan, pemikiran dan motivasi, serta kesiapan peneliti untuk mengkaji Pembaruan Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti selalu menginginkan kesempurnaan. Oleh karenanya, melalui segala upaya potensi yang dimiliki ia selalu berusaha maju dan berkembang agar mencapai keinginan berupa kesempurnaan, baik dari jasmani maupun rohani. Dalam meraih sempurna maka manusia sering bergaul terhadap banyaknya orang-orang dan alam sekitar yang senantiasa dapat berubah-ubah hingga dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dalam mempertahankan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Ilmu pendidikan merupakan salah satu cara agar manusia dapat memenuhi keinginannya tersebut.

Ilmu pendidikan didalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan hingga ilmu pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Sangking pentingnya maka pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang dapat membantu dalam membentuk kepribadian yang baik, pendidikan juga di anggap sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi serta produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, maka seseorang mampu memahami dan menginterpretasikan kedalam lingkungan atau tempat tinggal yang di hadapinya, sehingganya dengan ilmu pendidikan dapat menciptakan karya-karya gemilang kedalam hidupnya. Atau seseorang dapat mencapai peradaban tinggi serta gemilang dengan adanya bantuan ilmu pendidikan.<sup>3</sup>

Penjelasan diatas memiliki keselarasan dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka

<sup>3</sup> Hasan Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 2

*lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Mujadilah : 11)

Ayat diatas telah menunjukan pokok atau pentingnya pendidikan bagi kehidupan setiap insan. Karena sebenarnya menuntut ilmu itu merupakan pokok bagi kehidupan semua insan di dunia maupu di akhirat, terutama pada lembaga kependidikan. Sebab lembaga kependidikan ialah yakni salah satu sarana pada menuntut ilmu serta bisa meluaskan potensi seseorang. Tanpa kependidikan maka orang tidak akan bisa jadi apa-apa seperti yang diinginkannya, sebab dari kependidikan itu sendiri maka semua manusia bisa memperoleh ilmu-ilmu yang nantinya akan berfaedah dalam aspek hidupnya.

Islam disamping sebagai sistem ajaran keagamaan juga sebagai salah satu sistem pendidikan yang dapat memberikan nilai-nilai suci didalam aspek kehidupan manusia. Begitu pentingnya antara hubungan manusia dengan pendidikan hingga dijelaskan didalam Al-Qur’an surah Al-Alaq : 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : “Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.* (QS. Al-Alaq : 4-5)

Ayat diatas telah mengindikasikan adanya hubungan yang pokok atau penting antara hubungan manusia dengan pendidikan, dengan pendidikan maka manusia menjadi tahu

terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, dengan pendidikan maka kepribadian manusia akan menjadi insan yang baik serta mampu mengembangkan potensi kehidupannya.

Menurut Zakiah Darajat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan insan yang berguna untuk dirinya serta lingkungannya untuk mengamalkan dan meluaskan ajaran Islam dalam habluminallah dan habluminannas (hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia), serta dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia hingga akhirat.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kependidikan ialah segala alur supaya menolong seseorang untuk menggali serta meluaskan potensi diri hingga mampu menemui pada setiap perubahan yang akan terjadi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembang pada potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan memiliki akhlak mulia, kepribadian baik, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta mampu bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan menurut terminologi, pendidikan merupakan upaya memimbing, mendidik, membina anak didik yang dikerjakan secara sadar serta terorganisir supaya terbina pada suatu kepribadian hingga sesuai dengan nilai-

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 2008), h. 29

<sup>5</sup> Departemen Agama RI Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8

nilai ajaran Islam.<sup>6</sup> Islam yakni agama yang universal, ajaran Islam padanya tidak hanya menekankan pada aspek retualitas, ubudiyah, suatu penghambaan kepada Tuhan-Nya semata. Melainkan lebih dari itu, ajaran Islam juga menyentuh dalam ranah pendidikan. Dalam perspektif Islam bahwa pendidikan adalah kewajiban atas semua orang (*education for all*) laki-laki ataupun perempuan dan pendidikan dapat berlangsung hingga sepanjang hayat (*life long education*).

Pendidikan Islam di Indonesia telah dimulai pada masa awal, sejak awal pada perkembangan Islam, pendidikan telah menjadi prioritas yang utama terhadap masyarakat Muslim di Indonesia. Disamping besarnya arti pendidikan, kepentingan Islamisasi mendorong agar umat Islam melakukan pengajaran Islam kedalam sistem yang sederhana, dimana pengajaran Islam yang diberikan dengan sistem halaqoh dilakukan di tempat-tempat ibadah seperti semacam masjid, mushola, bahkan berada di kediaman atau rumah-rumah para Ulama.<sup>7</sup> Disamping itu ada juga dinamakan surau, yaitu suatu lembaga Pendidikan Islam tradisional di Sumatra Barat. Terdapat di Minangkabau istilah surau telah digunakan sebagai tempat berkumpulnya para pemuda-pemuda untuk menuntut ilmu agama sebagai suatu alat yang ideal dalam memecahkan permasalahan-permasalahan Agama.<sup>8</sup>

Kemudian pada saat di zamann kolonial Belanda, pemerintah Belanda telah mendirikan berbagai bermacam-macam sekolah, telah diadakan nama sekolah tingkat dasar, sekolah kelas II, HIS (*Holloands Inlanse*

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam, Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), Cet. 9. h. 340

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 46

<sup>8</sup> Hasan Asrorah, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 146

*School*), MULO (*Meer Unigebreid Leger Onderwijs*), AMS (*Algemene Middlebare School*), dan sekolah-sekolah tersebut hanya terdapat pada materi yang globalnya saja, dan sama sekali tidak di berikan materi atau mata pelajaran yang berbasis agama Islam, hal tersebut terkait dengan kebijakan oleh pemerintahan Belanda. Selanjutnya di Tahun 1905 pemerintah Belanda memberikan kebijakan bahwa guru agama Islam yang akan mengajar agama harus melalui izin terlebih dahulu kepada pemerintah Belanda, kemudian di Tahun 1925 juga muncul peraturan bahwa tidak semua Kiyai boleh memberikan pelajaran agama Islam. Peraturan-pertuaran tersebut sangat besar sekali dampaknya dalam menghambat perluasan pelajaran pendidikan agama Islam.

Ulama-ulama dan para guru agama Islam telah kehilangan konsistensinya dalam memberikan pelajaran-pelajaran agama Islam, dengan begitu pelaksanaan pengajaran menjadi terganggu di pertengahan abad ke 19, pemerintah Belanda telah memulai menyelenggarakan sistem pendidikan model barat yang mana hanya diperuntukkan untuk masyarakat Belanda dan sekelompok kecil dari rakyat Indonesia (terutama adalah orang belanda). Sehingga adanya diskriminasi dalam segala kehidupan akibat koloniaslisme dan fandalisme tersebut, banyak tokoh-tokoh pemikir dan tokoh pejuang rakyat pribadi yang kemudian bangkit dan sadar lalu menolak terhadap penjajahan tersebut. Karena mereka sudah menyadari bahwa semua manusia, negara merupakan martabat, jadi tidak sepatutnya satu bangsa menjajah negara yang lainnya.

Dalam perkembangan pendidikan Islam sejarah mencatat bahwa setelah bangsa Indonesia dijajah oleh kolonial Belanda pendidikan Islam telah mendapat tantangan, pendirian sekolah-sekolah Belanda secara

langsung dikembangkan oleh pemerintah belanda sendiri untuk menghasilkan tenaga rendah yang dapat di berikan upah jauh lebih murah daripada para pekerja golongan Belanda yang didatangkan dari negara Belanda. Hal tersebutlah yang memungkinkan melatarbelakangi pada pendidikan yang formal berorientasi pada kerja dan sifat-sifatnya kapitalis yang mencintai terhadap harta benda atau sifat materialistik, sehingganya dapat mengalami berbagai malpraktek pendidikan yang dilaksanakan pada sekarang ini.

Selanjutnya pada saat awal pemerintahan Indonesia, Jepang mengambil siasat agar dapat merangkul umat Islam yang mayoritas sebagai masyarakat warga Indonesia. Sikap penjajah negara Jepang terhadap pendidika Islam ternyata begitu lebih lunak, sehingganya ruang gerak pendidikan Islam jauh lebih bebas dapada zaman kolonial Belanda. Sikap tersebut dilakukan dikarenakan pemerintah jepang tidak begitu menghiraukan terhadap kepentingan keagamaan, yang di anggap penting bagi negara Jepang ialah demi keperluan memenangkan peperangan, dan jika perlu para tokoh-tokoh agama lebih diberikan kekeluasaan serta keinginannya untuk mengembangkan dan meluaskan ajaran pendidikan agamanya. Dengan cara mendekati serta mengambil perhatian dan hati umat Islam, kemudian mereka telah membuat beberapa kebijakan-kebijakan. Kantor yang dijadikan urusan dan kepentingan agama pada zaman Belanda disebut kantor *Voor Islamitiche Zaken* yang saat itu dipimpin oleh para orang-orang orientalis belanda yang kemudian diganti namanya oleh pemerintah Jepang menjadi kantor Shumubu yang dipimpin langsung oleh

Ulama besar Islam, yakni KH. Hsyim Asy'ari di wilayah-wilayah Sumuka.<sup>9</sup>

Terdapat salah seorang tokoh Islam yang tidak kalah pentingnya yakni KH. Abdul Wahid Hasyim. KH. Abdul Wahid Hasyim merupakan tokoh Agama Islam yang memiliki kecerdasan, beliau juga tegas dan pemberani. KH Abdul Wahid Hasyim merupakan salah satu tokoh yang memperjuangkan BPUPKI yang kemudian berubah menjadi PPKI untuk menyiapkan wujud NKRI dan merupakan tokoh Islam dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Indonesia.

Menurut Zimakhshyari, sebagaimana yang telah dikutip dalam seri buku tempo yang mengungkapkan bahwa: “KH. Hasyim Asy'ari mempercayakan jabatan Sumubu kepada anaknya yang bernama KH. Abdul Wahid Hasyim. Ketika KH Abdul Wahid Hasyim menjadi pemimpin kantor urusan agama yang sesungguhnya embrio kementerian agama pada saat itu. KH. Abdul Wahid Hasyim telah memfokuskan diri pada masalah umat Islam yang pada saat itu bercerai-berai. KH. Abdul Wahid Hasyim saat itu menjadikan Shumubu sebagai jembatan perbedaan umat Islam agar tidak terpecah”.<sup>10</sup>

KH. Abdul Wahid Hasyim adalah tokoh Islam yang lahir dari kalangan pesantren, tetapi beliau memiliki pemikiran-pemikiran yang bisa diterima oleh orang-orang disekitarnya, KH. Abdul Wahid Hasyim telah melakukan pembaruan dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu pembaruan dalam bidang pendidikan pesantren dan pendidikan Nasional. Pembaruan dalam bidang pendidikan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 61

<sup>10</sup> Galang, *Seri Buku Tempo Wahid Hasyim untuk Republik Tebuireng*, ( Jakarta : KPG-Kepustakaan Populer Gramedia, 2011 ), h. 43

ketika itu yang dapat dibuktikan melalui perombakan sistem pendidikan pesantren Tebuireng yang didirikan oleh ayahnya, yaitu KH. Hsyim Asy'ari. KH. Abdul Wahid Hasyim telah melihat sistem pendidikan yang tradisional dan hanya mengkaji kitab-kitab kuning yang menggunakan metode *halaqoh* saja, untuk itu kemudian di transformasikan ke arah yang lebih progresif, yaitu menerapkan sistem tutorial. Namun yang lebih pokok dalam pembaruannya adalah memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren, karena perspektif beliau tidak semua para santri bercita-cita ingin menjadi para ulama.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih jauh atau lebih dalam mengenai gagasan pendidikan KH. Abdul Wahid Hasyim. Maka dalam penelitian ini penulis membuat skripsi yang berjudul: **Pembaruan Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim ?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>11</sup> Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim*, (Jombang Jawa Timur : Pustaka Tebuireng, 2015), h. 739

### a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembaruan Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim
2. Untuk mengetahui lebih jelas pendidikan KH. Abdul Wahid Hasyim dan relevansi pemikirannya

### b. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata satu (S1)
2. Diharapkan penelitian ini menjadi kontribusi positif didalam ilmu pendidikan
3. Dapat dijadikan sumber referensi dalam rangka memperkaya khazanah dalam pemikiran tokoh pendidikan Islam.
4. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang konsep pemikiran tokoh pendidikan dan dijadikan sumber bacaan.

## F. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah di rumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

## 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalnya berupa catatan-catatan, buku-buku, makalah-makalah, dan lain-lain sebagainya.<sup>12</sup> Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk kepada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan pembaharuan Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang digunakan sebagai sumber pokok dalam penelitian untuk bertujuan yang khusus dalam penelitian.<sup>13</sup> Seperti : Buku Mauhammad Rifai yang berjudul “Biografi Singkat 1914-1953 KH. Abdul Wahid Hasyim”, buku Aboebakar Atjeh yang berjudul “Sejarah Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim”, buku Achmad Zaini

---

<sup>12</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta, Sumbangsih : 1975)

<sup>13</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1994), h.163

yang berjudul “K.H. Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pendidikan Islam dan Pejuang Kemerdekaan” dan buku Shofiyullah yang berjudul “Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan KH. Abdul Wahid Hasyim”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan data pendukung dari sumber-sumber pokok dalam penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan buku, jurnal dan artikel sebagai data sekunder, antara lain :

- 1) Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana, 2010
- 2) Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia, 2013
- 3) Armay Arief, Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Press, 2002
- 4) A.Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam, Jakarta : Amzah, 2010
- 5) Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bandung : Bumi Aksara, 2008
- 6) Herry Mohammad dkk, Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20, Jakarta : Gema Insani 2006

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h.53

- 7) Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet.VIII, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- 8) Moh Hadi Santoso dan Sumarno, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren menurut KH. Abdul Wahid Hasyim*. *Avatara*, e-jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 3 No. Tahun 2015
- 9) Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara : 2010

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Ribrary Research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat juga berupa buku-buku, majalah, pamflet, dan bahan dokumenter lainnya.<sup>15</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa study kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang di teliti.

### 4. Metode Analisis Data

Menurut Masri Singaribun dan Sofyan Effendi, analisa data adalah “proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Dalam analisis data ini, penulis

---

<sup>15</sup> S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.145

menggunakan metode analisa deskriptif, yang artinya mencatat dan menerangkan data tentang objek yang dipelajari sebagaimana ada nya pada saat itu, berdasarkan konsep-konsep yang jelas bahasa istilah dan pengertiannya, atau istilah lainnya pengembaraan data.<sup>16</sup> Dalam penelitian penulis menggunakan pola berfikir induktif yang merupakan penalaran yang berawal dari pengetahuan yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.<sup>17</sup> Dalam menganalisis data di gunakan analisis isi atau content analisis. Yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian sesuatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya.

Didalam buku Klaus Krippner Draft content analysis adalah suatu teknik penelitian untuk memuat inferensi (kesimpulan) dari data yang telah diolah dan di analisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan. Analisis ini dimaksud untuk menganalisis khususnya tentang pendidikan Islam, yaitu: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi pendidikan Islam. Berdasarkan isi yang terkandung dalam gagasan-gagasan tersebut selanjutnya dilakukan pengelompokkan dengan tahap identifikasi, klarifikasi sistematis logis kategorisasi dan interprestasi. Semua

---

<sup>16</sup> Talazidudhu Ndraha, *Research (Teori Metodologi Adminjistrasi Jilid I)*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), h.106

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), h.2

itu di upayakan dalam rangka di temukan konsep pendidikan Islam.<sup>18</sup>

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Asifa Nurfadilah, dengan judul Skripsi. **Madrasah Nizamiyah: Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng (1935-1953)**, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019. Hasil penelitiannya yaitu, upaya pembaharuan pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng oleh Wahid Hasyim berawal dari adanya Gerakan Pan Islamisme di Timur Tengah, yang salah satunya menyebar ke daerah Mekkah. Saat Wahid melakukan study di mekah tahun 1932, ide-ide pembaharuan Islam pun diperolehnya, baik melalui pembelajaran maupun pergaulannya dengan orang-orang yang berbeda bangsa. Hal ini menumbuhkan ide-ide pembaharuan pendidikan Islam dalam dirinya. Sekembalinya ke Tebuireng, Wahid Hasyim mengusulkan kepada Hasyim Asy'ari untuk melakukan pembaharuan dalam hal metode pelajaran dan materi ajar di pesantren Tebuireng. Beberapa usulannya ternyata mendapat penolakan, baik dari masyarakat, ulama, bahkan Kiyai Hasyim sendiri. Tetapi, kemudian ide-ide Wahid Hasyim ini adapula yang diterima dan diterapkan di pesantren Tebuireng, salah satunya adalah pendirian Madrasah Nizamiyah pada tahun 1934. Pada tahun 1938, Madrasah ditiadakan dan di lebur dengan Madrasah Salafiyah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> S Margono, *Metodelogi Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2003), h.36

<sup>19</sup> Asifa Nurfadilah, *Madrasah Nizamiyah : Peranan KH. Abdul Wahid Hasyim Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren Tebuireng (1934-1953)*, (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembaharuan yang dilakukan KH. Abdul Wahid Hasyim lebih mengkaji kepada pembaruan dalam hal metode pelajaran dan materi ajar di pesantren Tebuireng. Selanjutnya tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji tentang pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim baik dari segi pembaruan pendidikan pesantren maupun pembaruan pendidikan nasional.

2. Hanif Choirul Ichsan, dengan judul Skripsi. **Pendidikan Nilai Humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta**, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Hasil penelitiannya yaitu, (1) proses pendidikan nilai humanis di pondok pesantren Wahid Hasyim menggunakan metode pembelajaran, kurikulum pendidikan, evaluasi. (2) Nilai humanis yang ditanamkan terhadap santri yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, sabar, dan rendah hati. (3) Faktor pendukung proses pendidikan nilai humanis adalah fasilitas lengkap, lingkungan yang nyaman untuk proses pendidikan serta kemampuan pendidik dalam pembelajaran nilai humanis, sedangkan faktor penghambat dalam proses pendidikan nilai humanis adalah asal mula anak yang berbeda. (4) Cara mengatasi hambatan yang ada di pondok pesantren tersebut adalah pihak pondok pesantren bekerja sama dengan bimbingan konseling rekomendasi untuk pondok pesantren Wahid Hasyim dalam penambahan

tenaga pendidik untuk meningkatkan proses pendidikan nilai humanis.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa KH. Abdul Wahid Hasyim melakukan proses pendidikan nilai humanis di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran, kurikulum pendidikan, evaluasi, menanamkan sifat insan kamil kepada santri. Selanjutnya tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji tentang pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim baik dari segi pembaruan pendidikan pesantren maupun pembaruan pendidikan nasional.

3. Fatimatuz Zuhro, **Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari**, Malang. UIN Maulan Malik Ibrahim, 2014. Hasil penelitian yaitu, (1) Konsep pendidikan KH Hasyim Asy'ari yang terdapat dalam kitab *Adab Al-alim wa Al-muta'allim* yang terdiri dari 8 bab yang berisi tentang kelebihan ilmu dan ilmuan, etika yang harus dicamkan dalam diri peserta didik, etika seorang peserta pendidik terhadap pendidik, etika seorang peserta terhadap pelajaran, etika pendidik terhadap peserta didik, etika pendidik dan peserta didik terhadap buku. (2) Pendekatan pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu lebih memperhatikan kepada perpaduan antara teoritis dan praktis. Sebagai teoritis, terlihat pada gagasan dan pemikirannya yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat serta situasi kultural pada zamannya.

---

<sup>20</sup> Hanif Choirul Ichsan, *Pendidikan Nilai Humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

Sedangkan sebagai praktis, terlihat dari upaya melaksanakan gagasan dan pemikirannya tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemikirannya KH. Abdul Wahid Hasyim melakukan konsep pendidikan yang terdapat dalam kitab *Adab Al-alim wa Al-muta'allim*, serta melakukan pendekatan pendidikan Islam yang lebih memperhatikan kepada perpaduan antara teoritis dan praktis. Selanjutnya hasil pemikirannya tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji tentang pembaruan pendidikan Islam dalam perspektif KH. Abdul Wahid Hasyim baik dari segi pembaruan pendidikan pesantren maupun pembaruan pendidikan nasional. Dengan demikian kajian ini masih menemukan relevansi dan signifikansi untuk dilakukan.



---

<sup>21</sup> Fatimatuz Zahro, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zaini, *K.H. Abdul Wahid Hasyim Pembaharu Pendidikan Islam dan Pejuang Kemerdekaan*, Jakarta : Yayasan K.H.A. Wahid Hasyim dan Forum Indonesia Satu (FIS), 2003
- Abu Bakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH. Abdul Wahid Hasyim*, Tim Pustaka Tebuireng, 2015
- Asrorah Hasan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001
- Arif Armai, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, Jakarta : Suara Adi, 2009
- Andik Wahyun Muqoyyidin, *Jurnal. Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh*, Vol. XXXIII. No. 2. 2013/1434
- Abdulloh Fuadi, *Jurnal : Meninjau Pengembangan Pendidikan Islam Menuju IAIN Mataram "With Wider Mandate"*, El-Hikmah, Volume 7 Nomor 1, Juni 2013
- Basuki Dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam : Konseptualisasi Pendidikan Dalam Islam*, STAIN Ponorogo, 2006
- Departemen Agama RI Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006

Fauzi, Jurnal Studi Islam dan Budaya. *Pembaharuan Islam (Memahami Makna, Landasan, dan Substansi Metode)*, Ibdas Vol. 2 No. 1 Jan-Juni 2004

Galang, *Seri Buku Tempo Wahid Hasyim untuk Republik Tebuireng*, ( Jakarta : KPG-Kepustakaan Populer Gramedia, 2011

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989

S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013

Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet. VIII, Jakarta: Bulan Bintang, 1991

Hasan Basri, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 11*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2005

K.M. Akhiruddin, Jurnal Tarbiyah, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*, Volume : 1 No. 12015

Leyan Mustafa, Artikel : *Pembaruan Pendidikan Islam Studi atas Teologi Sosial Pemikiran KH. Ahmad Dahlan*, Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI) Volume 1 No. 1 Desember 2014

M Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta, Sumbangsih : 1975

Maslina Daulay, *Inovasi Pendidikan Islam Muhammad Abduh*, Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01, No. 02 Juli 2013

Mahrus As'ad, *Pembaruan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*, Volume 8, No. 1. April 2012

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2001

Makhmud Syafe'i, *Pembaharuan Pendidikan Islam Faktor dan LatarBelakang*, [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M\\_K\\_D\\_U/195504281988031](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031)

Moh Hadi Santoso dan Sumarno. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren menurut KH. Abdul Wahid Hasyim". *Avatara, e-jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 3 No. Tahun 2015

Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2004

Najib Aan, *Jurnal Pendidikan Islam, Pembaruan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman*, Vol. 9 No 2, Oktober 2015

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006

Rifai, Muhammad, *KH. Wahid Hasyim: Biografi Singkat 1914-1953*. Yogyakarta: Garasi, 2009

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Radar Jaya  
Offset : 2011

Surakhman Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung :  
Tarsito, 1994

S Margono, *Metodelogi Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta,  
2003

Siswadi, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, *Reformasi  
Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, Insania, Vol. 12  
No. 3, September-Desember, 2007

Salim, *Lektur Modern Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,  
MIQOT. Vol. XL. Januari- Juni 2016

Syfiq Akhmad Mughni, *Pemikiran KH. Abdul Wahid Hasyim  
Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: UIN  
Syarif Hidayatullah 2013

Saifullah Ma'shum, *Karisma Ulama : Kehidupan Ringkas 26  
Tokoh NU*, Bandung : Mizan, 1998

Talazidudhu Ndraha, *Research (Teori Metodologi Adminjistrasi  
Jilid I)*, Jakarta : Bina Aksara, 1985

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara :  
2010

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi  
Aksara, 2011